

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan hasil renungan manusia tentang kehidupan yang keberadaannya tidak dapat dilepaskan dari kehidupan itu sendiri, dalam kehidupan ini yang menjadi dasar olahan pengarang yaitu objek yang dituangkan ke dalam karya sastra yang hasilnya memberi dampak sendiri bagi penikmatnya. Apa pun yang ditemukan penikmat dalam karya sastra yang dibacanya tentang masalah kehidupan, seperti maut, cinta, kebahagiaan, keadilan penderitaan, baik dan buruk, semua itu berkaitan dengan pengalaman batinnya. Kesusastraan Indonesia dikenal juga istilah roman, dalam pengertian moderen roman adalah cerita prosa yang melukiskan pengalaman-pengalaman batin dari beberapa orang yang berhubungan satu dengan yang lain dalam suatu keadaan. Pengertian itu kemudian ditambah lagi dengan “menceritakan tokoh sejak dari ayunan sampai ke kubur atau ke liang lahad”.

Pengajaran sastra adalah pengajaran yang menyangkut seluruh aspek sastra, yaitu Teori Sastra, Sejarah Sastra, Kritik Sastra, Sastra Perbandingan, dan Apresiasi Sastra. Pembelajaran sastra lebih spesifiknya pembelajaran menganalisis tokoh dan penokohan dalam roman di bangkuk sekolah begitu banyak masalah pada siswa itu sendiri salah satunya menurut siswa pengajaran sastra itu membosankan karena sulit untuk mengapresiasi.

Sebagaimana diketahui hakekat pembelajaran sastra adalah untuk mempertajam kepekaan perasaan dan penghalusan budi pekerti siswa. Para guru bidang studi Bahasa Indonesia dituntut untuk mampu memotivasi siswa agar mereka dapat meningkatkan minat baca terhadap karya sastra, dengan harapan siswa dapat mengambil berbagai manfaat dari

menganalisis sebuah karya sastra seperti novel, roman atau cerpen. Namun, realita yang ditemukan di lapangan sangatlah bertentangan dengan hakekat pembelajaran sastra tersebut.

Sesuai dengan kurikulum 2013 yang berlandaskan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari. Aktif dalam pengelolaan pengetahuan, belajar menentukan apa yang ingin mereka ketahui, mampu mencari pengetahuan sendiri dan belajar berkesinambungan, memanfaatkan banyak media, penekanan pada pencapaian kompetensi bukan pada tuntasnya materi. Guru mempersiapkan tujuan pembelajaran yang harus dicapai sebagai penuntun bagi siswa untuk mengembangkan kompetensinya secara mandiri. Bukan itu saja yang harus dipersiapkan guru, tetapi masih banyak pula yang harus disiapkan guru, salah satunya yaitu pendekatan.

Mengatasi masalah tersebut, peneliti harus menggunakan pendekatan yang tepat dalam menganalisis tokoh dan penokohan dalam roman yaitu pendekatan *mimesis*. Pendekatan *mimesis* merupakan pendekatan yang mengapresiasi keindahan yang paling sederhana dasar pertimbangannya yaitu dunia pengalaman, yaitu karya sastra itu sendiri tidak bisa mewakili kenyataan yang sesungguhnya melainkan hanya sebagai peniruan. Menggunakan pendekatan *mimesis* tersebut diharapkan siswa mampu menganalisis tokoh dan penokohan dalam roman ‘Azab dan Sengsara’ karya Merari Siregar berdasarkan pengalaman siswa kemudian dikaitkan dengan dunia nyata siswa, agar siswa dapat memahami dan bisa merubah perilaku siswa kearah positif.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan Menganalisis Tokoh dan Penokohan Roman Azab dan Sengsara Karya Merari Siregar dengan Pendekatan Mimesis Siswa Kelas XI MAN 1 Kota Tidore Kepulauan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimanakah kemampuan menganalisis tokoh dan penokohan roman ‘Azab dan Sengsara karya Merari Siregar’ dengan pendekatan mimesis siswa kelas XI MAN 1 Kota Tidore Kepulauan?
- 1.2.2 Bagaimanakah penerapan pendekatan mimesis dalam menganalisis tokoh dan penokohan dalam roman ‘Azab dan Sengsara karya Merari Siregar’ siswa kelas XI MAN 1 Kota Tidore Kepulauan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk:

- 1.3.1 Menjelaskan bagaimana kemampuan menganalisis tokoh dan penokohan roman ‘Azab dan Sengsara karya Merari Siregar’ dengan pendekatan mimesis siswa kelas XI MAN 1 Kota Tidore Kepulauan.
- 1.3.2 Mendeskripsikan bagaimanakah penerapan pendekatan mimesis dalam menganalisis tokoh dan penokohan dalam roman ‘Azab dan Sengsara karya Merari Siregar’ siswa kelas XI MAN 1 Kota Tidore Kepulauan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- 1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik khususnya mengenai strategi pembelajaran guru, penciptaan suasana belajar kelas yang nyaman dan kondusif, serta kemampuan menganalisis terutama dalam hal menganalisis roman, sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan pemahaman mahasiswa.

1.4.2.2 Untuk Siswa

Diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam mempelajari karya sastra, khususnya menganalisis novel lebih baik lagi.

1.4.2.3 Untuk Guru

Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai bahan acuan khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berkenaan dengan sastra.

1.4.2.4 Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada sekolah untuk meningkatkan strategi pembelajaran guru, memperbaiki suasana kelas yang nyaman untuk belajar serta mengarahkan siswa untuk lebih memahami lagi tentang kemampuan menganalisis terutama menganalisis roman sehingga hasil yang didapat siswa kelas XI MAN 1 Kota Tidore Kepulauan menjadi lebih baik.

